

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, termasuk benda mati dan makhluk hidup, baik yang alami maupun buatan manusia. Lingkungan juga mencakup sumber daya alam seperti air, udara, tanah, dan hewan yang hidup di dalamnya. Lingkungan hidup sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya karena menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup agar dapat terus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menjaga lingkungan hidup antara lain penegakan hukum terhadap perusakan lingkungan hidup, peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, upaya perlindungan lingkungan hidup. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dalam menjaga lingkungan hidup juga diperlukan penyelesaian sengketa lingkungan hidup melalui jalur perdata. Mekanisme dan pengaturan mengenai penetapan ganti rugi atas kerugian yang diderita dalam sengketa lingkungan hidup diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penegakan hukum pidana terhadap pencemaran lingkungan hidup juga telah diatur dalam undang-undang tersebut¹.

Dalam upaya perlindungan lingkungan hidup, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Pemerintah perlu membuat kebijakan dan peraturan yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan peran serta dalam menjaga lingkungan hidup. Dunia usaha perlu memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan usahanya dan melakukan upaya-upaya untuk mengurangi dampak tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha, diharapkan dapat tercipta lingkungan hidup yang sehat dan lestari untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Lingkungan hidup adalah isu internasional yang terus berkembang semenjak berakhirnya perang dingin. Negara-negara sadar bahwa lingkungan hidup menjadi salah satu faktor penting untuk perkembangan politik, ekonomi, kesejahteraan, dan keamanan. Hal ini dikarenakan lingkungan berdampak langsung dengan masyarakat dan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup generasi mendatang. Kerusakan lingkungan hidup dan penurunan kualitas lingkungan hidup menjadi dasar mengapa isu lingkungan hidup menjadi isu penting dalam permasalahan global. Penurunan kualitas dikarenakan manusia dalam mengkonsumsi sumber daya alam yang tidak terkendali serta banyak aktivitas manusia mengeksploitasi sumber daya alam dengan serakah yang

¹ Putri, Trias Widiarti, "Perkembangan Hukum Lingkungan di Indonesia (Suatu Kajian Literatur Hukum Lingkungan Hidup)", Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora, dan Politik, 2021.

mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup dan menyebabkan adanya pemanasan global yang diikuti *climate change*.

Sebagai contoh dari dampak perubahan iklim, beberapa tahun belakangan banyak kasus persoalan gelombang panas dan kenaikan suhu dari biasanya. Seperti pada tahun ini, 2023, kenaikan suhu terjadi di beberapa negara di Asia. Di Bangladesh suhu tertinggi tercatat di Ibukota Dhaka dengan tingkat suhu diatas 40 derajat celcius, suhu ini tercatat sebagai yang terpanas yang dirasakan penduduk Bangladesh dalam 58 tahun terakhir dan menyebabkan aspal jalanan meleleh. Sedangkan tetangga mereka, yakni India, dalam beberapa tahun terakhir sering mengalami panas ekstrim, enam kota di utara dan timur India mencatatkan temperatur suhu diatas 44 derajat celcius, selain itu, di ibukota New Delhi tercatat di suhu 40.4 derajat celcius. Sebab kenaikan suhu ini aktivitas luar ruangan masyarakat India jadi terganggu bahkan sampai tidak bisa dilakukan karena panasnya, hingga beberapa sekolah di India terpaksa ditutup, juga memakan sebanyak 13 korban jiwa dan 8 orang dirawat di rumah sakit karena *sunstroke* setelah menggelar acara diluar ruangan.²

Perbincangan terkait lingkungan hidup makin sering muncul dalam agenda internasional dalam beberapa dekade belakangan ini, oleh karena itu isu lingkungan hidup menjadi permasalahan penting dalam studi hubungan internasional. Dengan jumlah populasi manusia yang makin bertambah, aktivitas

² Hannah Ellis-Petersen, *Severe heatwave engulfs Asia causing deaths and forcing schools to close*, The Guardian, 2023. Link: <https://web.archive.org/web/20230419113154/https://www.theguardian.com/weather/2023/apr/19/severe-heatwave-asia-deaths-schools-close-india-china>. diakses pada: 12 Juni 2023.

sosial dan ekonomi manusia menjadi standar penting untuk mengejar kehidupan yang lebih baik telah mengancam lingkungan hidup. Masalah lingkungan hidup sebenarnya telah membuat negara-negara untuk melakukan kerja sama internasional. Kerja sama internasional tersebut telah dibentuk dalam macam-macam bidang tertentu untuk menanggulangi berbagai persoalan isu lingkungan hidup seperti hujan asam, pemburuan ikan paus, limbah beracun, punahnya keanekaragaman hayati, penipisan lapisan ozon, dan pemanasan global. Kerja sama dalam menanggulangi penipisan lapisan ozon merupakan salah satu contoh yang berhasil dari kerja sama internasional pada lingkungan hidup. Namun, beberapa kerja sama lainnya kurang berhasil karena kurangnya komitmen yang kuat dan dukungan baik negara maupun masyarakat internasional.

Masalah lingkungan hidup menjadi persoalan global yang menyinggung masalah kemanusiaan karena semua orang terkena dampaknya sehingga upaya penyelesaiannya hanya efektif jika semua pihak bekerja sama seperti COP yang sering diadakan secara berkala oleh semua negara di dunia. COP (Conference of Parties) adalah konferensi Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (UNFCCC), yang didirikan pada tahun 1992 untuk mengatasi perubahan iklim. Konferensi ini dihadiri oleh perwakilan dari negara-negara yang telah meratifikasi UNFCCC, serta pengamat dari organisasi non-pemerintah dan kelompok-kelompok lainnya. Tujuan dari COP adalah untuk mencapai kesepakatan mengenai langkah-langkah untuk mengatasi perubahan iklim, seperti mengurangi emisi gas rumah kaca, beradaptasi terhadap dampak

perubahan iklim, dan memberikan dukungan finansial dan teknis kepada negara-negara berkembang³.

Protokol Kyoto dan Perjanjian Paris adalah dua perjanjian internasional yang bertujuan untuk mengurangi perubahan iklim. Protokol Kyoto, yang diadakan pada tahun 1997, adalah perjanjian yang mengikat secara hukum yang menetapkan target pengurangan emisi gas rumah kaca untuk negara-negara maju. Protokol ini bertujuan untuk mengendalikan emisi gas rumah kaca antropogenik dengan cara-cara yang mencerminkan perbedaan-perbedaan nasional yang mendasari emisi gas rumah kaca, kekayaan, dan kapasitas untuk melakukan pengurangan.⁴ Perjanjian Paris, yang diadakan pada tahun 2015, adalah perjanjian tidak mengikat yang bertujuan untuk membatasi pemanasan global di bawah 2 derajat Celcius di atas tingkat pra-industri dan mengupayakan upaya untuk membatasi kenaikan suhu hingga 1,5 derajat Celcius. Perjanjian ini mewajibkan semua negara untuk melaporkan ke *Nationally Determined Contributions* (NDCs) setiap lima tahun, yang menguraikan upaya mereka untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim.⁵ Perjanjian Paris juga mencakup ketentuan-ketentuan untuk pendanaan iklim, transfer teknologi, dan peningkatan kapasitas untuk negara-negara berkembang.⁶ Sementara Protokol Kyoto berfokus pada pengurangan emisi dari negara-negara maju, Perjanjian Paris

³ Perbina, Novika, dkk, "Peran COP26 Sebagai Pendukung Pencapaian Tujuan 13 Sdgs Di Indonesia, dalam Pandangan Greenpeace", Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, 2022.

⁴ Maji, S.K., "Global warming, Kyoto protocol and emissions trading: an overview", 2015

⁵ Castro, P. 2020. *Conditions (and risks) attached: unpacking developing countries' conditional contributions to the Paris Agreement*.

⁶ Sanchez, C.N. 2020. *Overview on Climate Change Adaptation Negotiations to Operationalize the Paris Agreement*.

mencakup semua negara, mengakui bahwa semua negara memiliki peran dalam mengatasi perubahan iklim.

COP26 diharapkan akan berfokus pada beberapa isu utama, termasuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan pendanaan iklim, dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Konferensi ini juga diharapkan dapat membahas masalah kerugian dan kerusakan, yang mengacu pada dampak perubahan iklim yang tidak dapat dihindari atau diadaptasi, seperti hilangnya keanekaragaman hayati atau perpindahan penduduk akibat naiknya permukaan air laut. Mereka berupaya untuk mengendalikan *climate change* dengan menghasilkan keputusan untuk menurunkan 1.5 derajat Celcius suhu bumi di tahun 2030 mendatang, sebenarnya penurunan 1.5 derajat Celcius ini sudah diputuskan di dalam *Paris Agreement* tetapi dipertahankan dalam pertemuan COP26 di Glasgow, United Kingdom⁷. Tetapi, bila keputusan yang dilakukan banyak negara di COP26 tersebut tidak didukung oleh negara atau masyarakat internasional maka bisa berakibat kegagalan. Berfokus pada peran masyarakat internasional dalam mensukseskan gerakan ini, mereka dapat melakukan kampanye lingkungan terkait penurunan suhu yang sudah ditetapkan melalui beberapa cara atau media, salah satunya adalah olahraga, dalam kasus khusus ini sepak bola.

⁷ Presidency, COP26, "COP26 Presidency Outcomes The Climate Pact", Glasgow, United Kingdom, 2021. Link:

https://webarchive.nationalarchives.gov.uk/ukgwa/20230311050139mp_/https://ukcop26.org/wp-content/uploads/2021/11/COP26-Presidency-Outcomes-The-Climate-Pact.pdf

Berdasarkan *Football Supporters' Association* atau FSA Inggris, sepak bola adalah olahraga yang banyak digemari di Inggris dan seluruh dunia. Mereka beranggapan sepak bola memiliki *resources* untuk mempengaruhi banyak orang.⁸ Jika anggapan ini digunakan dalam mengkampanyekan isu terkait lingkungan maka tidak menutup kemungkinan berhasil mempengaruhi masyarakat dunia untuk menjaga lingkungan dan beralih dari energi tidak terbarukan ke energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan. Permasalahan lingkungan memang sudah menjadi isu yang harus ditangani oleh semua negara, individu, perusahaan, atau instansi yang mempunyai kemampuan dalam berkampanye terkait lingkungan.

Klub sepak bola mempunyai tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup karena dalam operasional setiap harinya mereka menghasilkan polusi udara, *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) mengatakan klub sepak bola bisa menyebabkan dampak yang besar terhadap lingkungan hidup, sebab, klub sepak bola membutuhkan air untuk menjaga kelembapan rumput lapangan dari teriknya sinar matahari, klub-klub Eropa atau negara yang beriklim 4 musim membutuhkan penghangat ruangan untuk menghindari dari cuaca dingin, dan juga rumput butuh pencahayaan yang maksimal untuk pertumbuhannya. Selain itu, tidak hanya banyaknya pembuangan energi di lapangan dan di dalam stadion, hal-hal untuk mengoperasikan layar iklan, papan skor, dan pencahayaan di saat pertandingan sedang berlangsung juga membutuhkan banyak energi yang terbuang. Melihat ke *supporter* atau *fans*, bila

⁸ <https://thefsa.org.uk/news/sustainability-a-challenge-for-football/>

mereka ingin menonton tim dukungan bertanding, mayoritas dari mereka menaiki kendaraan pribadi masing-masing dan menghasilkan emisi karbondioksida.⁹

COP26 yang diselenggarakan di Glasgow, pertemuan tersebut berhasil menyepakati *Glasgow Climate Pact*. Kesepakatan itu menekankan pentingnya upaya bersama dalam membatasi kenaikan suhu global 1,5 derajat¹⁰. Inggris dalam aksinya demi mewujudkan kesepakatan yang telah disepakati melakukan berbagai upaya, salah satunya berkolaborasi. kolaborasi ini tidak terkecuali dengan sepak bola yang merupakan olahraga terpopuler di sana, dengan begitu kampanye yang diinginkan pemerintah Inggris mengenai tujuan COP26 dapat terlaksana dengan luas.¹¹ Menurut UNFCCC, dengan diadakannya COP26 di Glasgow ada 4 klub sepak bola di Premier League yang mengambil tindakan dalam perubahan iklim antara lain Arsenal FC, Tottenham Hotspur, Liverpool, dan Southampton.¹² Diantara keempat klub itu tiga klub termasuk dalam tim besar di Inggris bahkan Eropa.

Akan tetapi dari keempat klub besar diatas, klub yang serius dalam menjaga dan mengurangi karbon adalah Forest Green Rovers yang berada di kasta bawah dari klub-klub tersebut. Klub sepak bola *Forest Green Rovers Football*

⁹ UNFCCC, "Creating the Greenest Football Club in the World – Forest Green Rovers | United Kingdom". Diakses pada 5 Januari 2023 dari <https://unfccc.int/climate-action/momentum-for-change/climate-neutral-now/creating-the-greenest-football-club-in-the-world-forest-green-rovers>

¹⁰ Presidency, COP26, "COP26 Presidency Outcomes The Climate Pact", Glasgow, United Kingdom, 2021. Link: https://webarchive.nationalarchives.gov.uk/ukgwa/20230311050139mp_/https://ukcop26.org/wp-content/uploads/2021/11/COP26-Presidency-Outcomes-The-Climate-Pact.pdf

¹¹ <https://www.mirror.co.uk/sport/football/news/premier-league-sustainability-cop26-agenda-25435772>

¹² <https://unfccc.int/blog/four-premier-league-clubs-taking-climate-action>

Club atau biasa disingkat FGR adalah tim sepak bola profesional yang didirikan pada tahun 1889 oleh Reverend E.J.H Peach dan bermarkas di Nailsworth, Gloucestershire yang berjarak 177 kilometer dari London Ibukota Inggris. Klub ini menjalani pertandingan resmi pertamanya pada 6 Oktober 1893 melawan Briscombe yang berakhir dengan skor imbang, pada tahun 1911 Forest Green digabungkan dengan klub Nailsworth dan menjadi Nailsworth & Forest Green United, setahun kemudian mereka menjuarai liga Stroud & District untuk pertama kalinya. Saat ini mereka berada di kompetisi kasta keempat dalam piramida liga sepak bola di Inggris yang dikenal *League Two*. FIFA baru-baru ini menggambarkan FGR sebagai klub sepak bola ter hijau di dunia. Itu juga merupakan klub sepak bola vegan pertama dan satu-satunya di dunia dan merupakan klub pertama di dunia yang mendapat sertifikasi netral karbon dari Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Forest Green Rovers adalah klub komunitas dengan kesempatan pelatihan ekstensif untuk anak-anak lokal dan program pendidikan komprehensif tentang olahraga, keberlanjutan, dan masalah lingkungan lainnya. Klub menyatukan sepak bola dan lingkungan kesadaran dengan cara yang tidak dilakukan klub sepak bola lain di dunia saat ini. Komunitas FGR terlibat dengan anggota komunitas dari segala usia, memberikan kesempatan unik untuk membantu mengatasi masalah prioritas lokal dan nasional. Bekerja sama dengan sekolah, organisasi komunitas, dan klub olahraga di seluruh Gloucestershire dan sekitarnya, Komunitas FGR menggunakan sepak bola sebagai media untuk mendidik, memotivasi, dan menginspirasi.

Tujuan Forest Green Rovers sebagai klub ramah lingkungan sebenarnya baru dimulai pada 2010, ketika pengusaha Inggris bernama Dale Vince datang menyelamatkan Forest Green Rovers dari kebangkrutan. Setelah menjadi pemegang saham terbesar, Vince menerapkan ide menjadi klub hijau ramah lingkungan. Vince mengambil alih FGR bukan hanya untuk mencari keuntungan. Ia mempunyai visi dan misi khusus yang dia bawa ke dalam klub, yakni memperkenalkan konsep “klub sepak bola hijau”, hingga pada tahun 2015 Forest Green Rovers mendeklarasikan klub mereka sebagai klub sepak bola vegan pertama di dunia. Arti dari klub sepak bola vegan adalah restoran-restoran klub yang ada di stadion hanya menjual produk-produk makanan vegetarian (berbahan dasar sayur atau tumbuhan, bukan hewan) dan organik, karena hal ini semua pihak yang berada di dalam klub seperti para staf dan pemain bahkan suporter harus diet makan daging ketika berada di stadion. Meski kebijakan ini menuai pro dan kontra di kalangan suporter, namun banyak suporter yang mendukung kebijakan yang dijalankan klub.

Dale Vince adalah seorang pengusaha sukses yang dikenal karena dedikasinya terhadap lingkungan dan visi keberlanjutannya. Dia adalah pendiri dan pemilik perusahaan energi terbarukan terkemuka, Ecotricity, serta pemilik klub sepak bola Inggris, Forest Green Rovers. Profil Dale Vince menarik karena ia telah berhasil menggabungkan bisnis yang sukses dengan komitmen kuat untuk menghadapi perubahan iklim dan menjalankan operasinya secara berkelanjutan. Dale Vince lahir pada tanggal 8 Agustus 1961 di Inggris. Sebagai seorang pemuda, ia tumbuh di lingkungan kelas pekerja dan tidak memiliki akses ke

pendidikan tinggi. Namun, semangatnya untuk mengubah dunia membawanya pada perjalanan yang luar biasa. Pada akhir tahun 1980-an, dia mendapati dirinya tertarik pada lingkungan dan energi terbarukan, terutama angin dan matahari, sebagai alternatif yang berkelanjutan untuk bahan bakar fosil yang semakin langka dan merusak lingkungan. Pada tahun 1995, Dale Vince mendirikan Ecotricity, sebuah perusahaan energi terbarukan dengan visi untuk menghasilkan listrik dari sumber energi yang bersih dan berkelanjutan. Ecotricity segera menjadi salah satu penyedia energi terbarukan terbesar di Inggris, menghasilkan daya dari sumber-sumber seperti angin, matahari, dan biomassa. Visi Dale Vince adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan sumber energi yang ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif manusia terhadap bumi. Dale Vince telah mengarahkan perusahaan ini dengan berbagai inovasi dalam energi terbarukan. Salah satu kontribusinya adalah memperkenalkan konsep "Grid-feeding" (mengisi daya ke jaringan listrik) untuk turbin angin individu.

Pada tahun 2010, Dale Vince mengakuisisi Forest Green Rovers, sebuah klub sepak bola yang berbasis di Gloucestershire, Inggris. Dengan latar belakangnya dalam energi terbarukan dan visi keberlanjutannya, Vince bertujuan untuk mengubah sepak bola menjadi kekuatan yang positif dalam perubahan iklim dan keberlanjutan. Di bawah kepemilikan Dale Vince, Forest Green Rovers berkomitmen untuk menjadi klub sepak bola berkelanjutan pertama di dunia. Vince menghadirkan pendekatan revolusioner dalam mengoperasikan klub, yang mencakup beberapa inisiatif berkelanjutan. Banyak upaya Forest Green Rovers dalam keberlanjutan telah mendapatkan pengakuan internasional. Pada tahun

2018, klub tersebut mendapatkan penghargaan dari PBB sebagai klub sepak bola paling berkelanjutan di dunia. Forest Green Rovers juga menjadi anggota dari United Nations Sports for Climate Action Framework, sebuah inisiatif global yang bertujuan untuk memobilisasi industri olahraga dalam memerangi perubahan iklim.

Singkatnya, Dale Vince adalah seorang pengusaha dan pemimpin inspirasional yang memadukan kesuksesan bisnis dengan komitmen kuat terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Melalui Ecotricity, ia telah menjadi tokoh penting dalam revolusi energi terbarukan di Inggris, dan dengan kepemilikan Forest Green Rovers, dia telah menghadirkan model baru dalam menjalankan klub sepak bola berkelanjutan. Pengaruh dan inovasinya tidak hanya terlihat dalam bisnis dan olahraga, tetapi juga dalam pengabdian pada tujuan yang lebih besar untuk mencapai dunia yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Selain itu, hubungan klub dengan masyarakat setempat yang juga banyak menjadi supporter FGR berhubungan dengan baik. Klaim itu bisa dilihat dari rancangan rencana Forest Green Rovers untuk kesejahteraan masyarakat setempat, khususnya komunitas FGR. Forest Green Rovers membuat rancangan perencanaan 5 tahun dari tahun 2018 - tahun 2023, rancangan ini seharusnya hanya berjangka 3 tahun, namun karena pandemi rancangan ini diubah menjadi 5 tahun untuk komunitasnya¹³. Rencana ini memiliki visi mengubah hidup komunitas sekitarnya serta memiliki misi menggunakan daya tarik klub untuk

¹³ Jenny Peard dan Sarah Urquhart, *FGR Community Strategic Plan 2018-2023 Version 5*, Gloucestershire, 2021.

menjangkau dan menyebarkan aspirasi juga membuat perubahan kualitas hidup bagi masyarakat setempat di sekitar Stroud dan diluar wilayahnya. Klub sepak bola yang mudah dijangkau oleh masyarakat setempat menjadi bagian penting dan berharga bagi klub, menggunakan kekuatan dan status klub sepak bola profesional sebagai alat mengubah kualitas hidup. Klub sepak bola profesional yang berfungsi dengan baik harus melibatkan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat, sehingga memungkinkan masyarakat memercayai klub untuk menangani prioritas klub dan masalah nasional. Dengan demikian, FGR mengadakan program-program inovatif dan berkualitas yang dibagi menjadi 5 sektor, yaitu olahraga dan rekreasi, kesehatan dan kesejahteraan, ketercakupan dan hubungan erat antar komunitas, edukasi, *environment and sustainability*.

Berdasarkan penjelasan diatas kita bisa melihat, klub sepak bola memiliki hubungan yang jelas terhadap permasalahan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dibahas karena dampak yang ditimbulkan oleh satu klub saja bisa signifikan ini terhadap lingkungan hidup. Tidak bisa dipungkiri, alam atau lingkungan hidup sudah menjadi bagian di setiap kehidupan manusia di belahan dunia manapun. Topik pembahasan terkait lingkungan mungkin bisa menjadi penggugah atau pemantik untuk klub-klub sepak bola yang mempunyai kemampuan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup bisa melakukan kampanye seperti yang dilakukan klub sepak bola yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu *Forest Green Rovers Football Club*.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat identifikasi masalah yang penulis temukan dalam pembahasan terkait topik yang dipilih. Seperti yang diketahui, persoalan lingkungan hidup acapkali dikesampingkan padahal lingkungan hidup berdampingan langsung dengan kehidupan manusia di dunia. Manusia bergantung atau menggantungkan hidupnya pada alam untuk bertahan hidup, dengan kualitas alam atau lingkungan hidup yang baik, maka akan menghasilkan hal yang baik bagi keberlangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Sebagai contoh, manusia membutuhkan alam untuk menanggung sumber makanan dan air untuk minum, selain itu jika banyak pohon ditebang tanpa menanam kembali maka akan mengakibatkan bencana alam seperti longsor atau banjir yang mengakibatkan rusaknya tempat tinggal yang ada disekitar tempat bencana itu. Maka dari itu manusia harus menyeimbangkan kebutuhan hidup dengan menjaga lingkungan hidupnya, demi keberlangsungan hidup dan kualitas hidup yang baik.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, klub sepak bola dalam hal ini Forest Green Rovers dapat berperan penting bagi keberlangsungan kehidupan *fans*-nya. Dengan cara inovasi-inovasi ramah lingkungan yang dilakukan oleh Forest Green Rovers dan juga mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam gerakan ramah lingkungan yang dilakukan mereka. Hal ini guna mencapai keberhasilan yang ingin dicapai Forest Green Rovers dalam kampanye mereka. Dengan demikian, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini Forest Green Rovers dapat mengendalikan kebiasaan yang dilakukan oleh mayoritas *fans* terkait

pembuangan energi yang berlebih menjadi penghematan energi. Dengan begitu, muncul pertanyaan penelitian untuk peneliti rumuskan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Forest Green Rovers Football Club mengkampanyekan keberlanjutan lingkungan hidup di Inggris?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang nantinya akan penulis lakukan, penulis sendiri memiliki beberapa tujuan yang ingin penulis capai melalui penelitian tersebut berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang ingin penulis jawab melalui hasil penelitian. Berikut tujuan utama penelitian yang akan penulis lakukan nantinya pada penelitian penulis:

- a. Menjabarkan tindakan atau upaya yang dilakukan oleh *Forest Green Rovers Football Club* dalam melakukan gerakan kampanye terkait lingkungan hidup.
- b. Dapat menjelaskan kepada khalayak umum atau akademisi, sepak bola bukan sekadar hiburan tapi bisa digunakan untuk mengkampanyekan isu-isu internasional yang ada.
- c. Dapat memantik atau menginspirasi langkah klub-klub sepak bola lainnya untuk lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin penulis capai, diharapkan penelitian ini memiliki banyak manfaat untuk akademisi, baik secara langsung

penelitian yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang penulis teliti. Selanjutnya, kerangka teori, dimana teori yang digunakan dalam peninjauan penelitian ini adalah *green theory*. Kemudian, terdapat juga kerangka pemikiran serta model kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meninjau metode analisis yang menjabarkan mengenai penggunaan metode dalam penelitian ini yang terdiri dari pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta formulasi aspek, dimensi, dan parameter penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab akan dipaparkan serta meninjau analisa mengenai kampanye lingkungan hidup yang dilakukan klub sepak bola Forest Green Rovers dan hubungan dengan komunitas setempat serta respon dari dunia internasional.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dijabarkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran serta untuk menjawab pertanyaan dari fokus pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

